

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PLN (PERSERO) ULP KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

**Suharni<sup>1</sup>, Anwar Ramli,<sup>2\*</sup>, Agung Widhi Kurniawan**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [anwar288347@yahoo.com](mailto:anwar288347@yahoo.com)

---

**Article history:**

Received Des 06, 2022

Accepted Des 30, 2022

---

**Keywords:**

*Leadership*

*Work Motivation*

*Employee Performance*

---

This study aims to determine the influence of leadership and work motivation on employee performance at PT. PLN (Persero) ULP, Sape District, Bima Regency. The variables in this study are 3 independent variables (X) namely Leadership and Work Motivation while the dependent variable (Y) Employee Performance is measured by using data from a questionnaire (primary) to related parties. The population of this study are all employees who work at PT. PLN (Persero) ULP Sape while the sample consisted of 60 people. The analytical technique used is the validity test, the reliability test, the multiple regression analysis of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), the f TEST and the T test with the help of SPSS 24 computer software. The results of the study show that partially the leadership variable (X1) and work motivation variable (X2) have a positive and significant influence on employee performance (Y). Simultaneously the two independent variables, namely leadership (X1) and work motivation (X2) have a positive and significant effect on the dependent variable, namely employee performance (Y).

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Suharni,

Universitas Negeri Makassar,

Makassar, 90242, Indonesia

Email: [Suharnisalahudin1234@gmail.com](mailto:Suharnisalahudin1234@gmail.com). [Anwar288347@yahoo.com](mailto:Anwar288347@yahoo.com). [Agung234wk@yahoo.com](mailto:Agung234wk@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang- Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah tonggak penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia. Hal ini tentunya disambut baik oleh para pelaku bisnis khususnya oleh para wirausaha muda atau industri perumahan (home industry) yang semakin terdorong untuk terus tumbuh dan berkembang pesat secara berdikari. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan hukum atau payung hukum yang kuat yang memungkinkan UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengembangan kewirausahaan atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diharapkan berperan secara nyata dalam mendukung pembangunan suatu negara atau daerah, terlebih karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Menurut Tambunan, (2012:22) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dukungan UMKM dapat membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi warga masyarakat, serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu negara.

Berdasarkan survei Nasional Pengetahuan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks Pengetahuan keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks Pengetahuan keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2022).

Menurut Ida dan Dwinta (2010), pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (financial skill) dan penguasaan alat keuangan (financial tools). Dalam penelitiannya menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam Perilaku Keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi Pengetahuan keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Menurut Lusardi (2019) menjelaskan Pengetahuan keuangan yang dimiliki memungkinkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan yang ada sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang sehat.

Al Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun.

Berdasarkan fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2012). Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah serta tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran. Meutia (2016) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan bukan hanya terjadi oleh seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan dan lain-lain.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Menurut Klontz dkk (2011), pengertian sikap keuangan yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna dkk, (2011) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Menurut Wirjono dan Raharjo (2012) kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting.

Rongkong adalah salah satu sentra penenun tradisional di wilayah Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Desa Rongkong mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang tinggi seperti kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan. Di Kabupaten Luwu terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah. Salah satunya adalah Sentra kerajinan tenun yang juga merupakan potensi kerajinan yang berkualitas ekspor. Rata-rata usaha di kawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, terdapat banyak UMKM yang berkembang dan maju di sentra kerajinan tenun rongkong namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan Perilaku Keuangan yang buruk, terbukti dari hasil wawancara singkat oleh peneliti dengan beberapa pelaku UMKM Tenun.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

Menurut Arianti (2021) “Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya”.

Bhushan & Medury (2013) “Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Menurut Hilgert, dkk (2003) “menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya”.

Pengetahuan keuangan menurut Hilgert, dkk (2003) adalah “pendapat terkait praktik-praktik keuangan yang berkaitan dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi”.

Humaira dan Sagoro (2018) “mengatakan sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil”.

Menurut Feist (2010) “kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang”.

## METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sentra-sentra industri kecil dan menengah kain tenun rongkong di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Desa Rongkong.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi adalah kumpulan dari unit pengamatan biasanya didefinisikan dengan cakupan wilayah dan waktu serta definisi dari unit pengamatan tersebut”.

Populasi dalam penelitian ini adalah sentra kerajinan kain tenun di Desa Rongkong, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 57 responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan *sample non probability sampling* dengan metode teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan *sample* yang menjadikan semua anggota populasi menjadi *sample* dengan cara membagikan langsung kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian. Sehingga sampel pada penelitian ini yakni pengrajin kain tenun rongkong sebanyak 57 orang.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.392	4.716	
Pengetahuan.keuangan	.155	.148	.067
Sikap.keuangan	1.061	.135	.673
Kepribadian	.196	.077	.218

*Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,392 + 0,155 X_1 + 1,061 X_2 + 0,196 X_3$$

Dari analisis regresi linear tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a Nilai konstanta sebesar 2,392 dapat diartikan bahwa apabila Pengetahuan Keuangan (X1) = 0, Sikap Keuangan (X2) = 0, Kepribadian (X3) = 0, maka nilai Pelaku Manajemen (Y) = 2,392. Nilai konstanta positif ini menunjukkan pengaruh yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.
- b Koefisien regresi (X1) sebesar 0,155 dapat diartikan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pelaku Manajemen . Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel Pengetahuan Keuangan (X1) satu-satuan maka variabel Pelaku Manajemen (Y) akan naik sebesar 0,155 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
- c Koefisien regresi (X2) sebesar 1,061 dapat diartikan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Pelaku Manajemen . Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel Sikap Keuangan (X2) satu-satuan maka variabel Pelaku Manajemen (Y) akan naik sebesar 1,061 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah tetap.
- d Koefisien regresi (X3) sebesar 0,196 dapat diartikan bahwa Kepribadian berpengaruh positif terhadap Pelaku Manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel Kepribadian (X2) satu-satuan maka variabel Pelaku Manajemen (Y) akan naik sebesar 0,196 dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah tetap.

### Uji t (Parsial)

**Tabel 4.2 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.392	4.716		507	.613
Pengetahuan.keuangan	.155	.148	.067	1.049	.298
Sikap.keuangan	1.061	.135	.673	7.834	.000
Kepribadian	.196	.077	.218	2.541	.013

*Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022*

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

- a Uji hipotesis variabel pengetahuan keuangan (X1) diperoleh nilai t sebesar 1,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < t tabel (1,049 < 1,664). Dengan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 1,972 dan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,298 (lebih

besar dari 0,05) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen, maka dengan ini hipotesis 1 ditolak.

- b Uji hipotesis variabel sikap keuangan (X2) diperoleh nilai t sebesar 7,834. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,834 > 1,664$ ). Dengan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 1,664 dan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen, maka dengan ini hipotesis 2 diterima.
- c Uji hipotesis variabel kepribadian (X3) diperoleh nilai t sebesar 2,541. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,541 < 1,664$ ). Dengan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 1,664 dan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,013 (lebih kecil dari 0,05) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen, maka dengan ini hipotesis 3 diterima.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 32 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.329	3	318.110	56.334	.000 <sup>b</sup>
	Residual	429.159	76	5.647		
	Total	1383.488	79			

a. Dependent Variable: Perilaku.Manajemen

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Pengetahuan.keuangan, Sikap.keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji anova atau F test menunjukkan nilai sebesar 56,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,725. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan (Y). Dengan hasil di atas maka hipotesis 4 diterima.

## Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau uji R<sup>2</sup> merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai  $0 < R^2 < 1$  dengan ketentuan jika koefisien determinasi mendekati 1 berarti semakin baik. Dalam menginterpretasikan nilai koefisien determinasi dapat digunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.690	.678	2.37631

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Pengetahuan.keuangan, Sikap.keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku.Manajemen

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,690 yang menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda memiliki korelasi antara variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) dengan tingkat 0,690 atau 69%. Sisanya  $100\% - 69\% = 31\%$  Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini yang memungkinkan memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian saling berkaitan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap Pelaku Manajemen para pelaku UMKM kain Tenun Rongkong. Dari hasil penelitian pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen pada pelaku UMKM kain tenun Rongkong yang sudah diolah dalam beberapa uji di atas, maka dapat mengambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial, menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen usaha pada pelaku UMKM kain tenun Rongkong.
2. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dilihat bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen pada pelaku UMKM kain tenun Rongkong.
3. Berdasarkan hasil uji t pada uji hipotesis sebelumnya bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen usaha pada pelaku UMKM kain tenun Rongkong.

### Saran

Setelah penulis melakukan penelitian pada Pelaku UMKM Kain Rongkong mengenai pengaruh hubungan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Pelaku Manajemen, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Kain Tenun Rongkong

Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian berperan penting dalam menciptakan pengetahuan mengenai Pelaku Manajemen Keuangan, pelaku UMKM kain tenun Rongkong perlu lebih meningkatkan sikap keuangan dan kepribadian karena memiliki pengaruh langsung dengan agar dapat menguntungkan diri sendiri, dan untuk pengetahuan keuangan juga memiliki pengaruh secara tidak langsung karena pengetahuan sangatlah membantu seseorang apalagi dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menguasai pengetahuan keuangan agar UMKM yang dijalankan bisa bertahan dan berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperluas dimensi atau indikator variabel penelitian yang akan digunakan untuk dapat menganalisis faktor-faktor lain hingga menginvestigasi variabel yang relevan dengan situasi dan kondisi yang berbeda, semoga dapat dilanjutkan dengan lebih baik, lebih komplit dan lebih berkualitas agar penelitian ini bisa dikembangkan dengan lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

# Jurnal Bisnis Kolega (JBK)

Vol. 8 No. 2. Desember 2022

p-ISSN: 2476-910X e- ISSN: 2621-8291

- Al-Kholilah, & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Arianti, Baiq Fitri. (2021). *Pengetahuan Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155-160
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Ida dan Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.12(3), 131- 144.
- Jodi L. Parrotta and Phyllis J. Johnson.(1998). The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals. *Association for Financial Counselling and Planning*, Vol. 9(2)
- Klontz, B., Britt, S. L., & Mentzer, J. (2011). Money beliefs and financial behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *Journal of Financial Therapy*, 2(1), 1-22.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Meutia, Tuti. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 5 No.2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus. (2012). "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta : LP3ES, 2012. Hal.22
- Wirjono, Endang Raino & Raharjono, D. Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.2, Juli 2012.